

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Imunisasi

1.1.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal terhadap suatu penyakit tertentu (Marimbi, 2010). Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit (Viantri, 2018).

1.1.2 Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi yaitu memberikan perlindungan terhadap penyakit berbahaya dan menular. Memberikan imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, maka tubuh bayi secara otomatis akan dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh yang kuat dan mampu bertahan melawan serangan penyakit yang berbahaya (Juliana, 2016). Menurut Mulyani (2018), tujuan dari pemberian imunisasi yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit menular, dengan diberikan imunisasi anak akan menjadi kebal terhadap penyakit, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak dan tubuh tidak mudah terserang penyakit.

1.1.3 Manfaat Imunisasi

Menurut (Dompas, 2014) ada 3 manfaat imunisasi yaitu:

a. Bagi anak

Mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit serta kemungkinan cacat atau kematian.

b. Bagi keluarga

Menghilangkan kecemasan dan mencegah pengeluaran biaya pengobatan yang tinggi apabila anak mengalami sakit.

c. Bagi bangsa

Memperbaiki tingkat kesehatan dan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan kuat.

1.1.4 Jenis-jenis Imunisasi

A. Imunisasi aktif

Imunisasi aktif adalah pemberian vaksin yang telah dilemahkan agar sistem kekebalan tubuh dapat merespon secara spesifik dan memberikan suatu ingatan terhadap antigen. Contoh: imunisasi polio atau campak (Mulyani dan Rinawati, 2018).

B. Imunisasi pasif

Imunisasi pasif adalah suatu proses peningkatan kekebalan tubuh dengan cara memberi zat immunoglobulin yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang berasal dari plasma manusia (dari ibu melalui plasenta) (Mulyani dan Rinawati, 2018).

1.1.5 Macam-macam Imunisasi

Macam-macam imunisasi menurut Dewi, 2018 diantaranya yaitu:

a. Imunisasi dasar

1) Imunisasi Hb 0

Imunisasi hepatitis B pertama (HB 0) diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara IM, diberikan pada bayi usia 0-7 hari. Fungsi imunisasi HB 0 adalah mencegah infeksi hepatitis B terhadap bayi.

2) Imunisasi BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang memberikan perlindungan terhadap penyakit tuberculosis yang disebabkan oleh mycobacterium

tuberculosis, dan diberikan pada bayi usia 0-2 bulan.

3) Imunisasi Pertavalen (DPT-HB-Hib)

Imunisasi pertavalen adalah gabungan vaksin DPT-HB ditambah Hib. Fungsinya mencegah penyakit difteri, batuk rejan, dan batuk 100 hari, tetanus, hepatitis B, serta radang otak (meningitis) dan radang paru (pneumonia). Diberikan pada bayi usia 2, 3, dan 4 bulan secara IM.

4) Imunisasi Polio

Imunisasi polio adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang menyebabkan kelumpuhan pada anak, kandungan vaksin ini adalah virus yang dilemahkan. Diberikan 2 tetes secara peroral.

5) Imunisasi Campak

Imunisasi campak adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak, diberikan pada umur 9 bulan dalam 1 disisi 0,5 ml.

1.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi

Menurut Notoadmodjo (2010) dalam teori Lawrence Green mengungkapkan bahwa terdapat determinan perilaku yaitu:

a. Faktor-faktor presdiposisi (*presdisposing factors*)

Faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya. Seorang ibu ingin membawa anaknya ke posyandu karena tahu bahwa diposyandu akan dilakukan penimbangan anak untuk mengetahui

pertumbuhannya, anak akan memperoleh imunisasi untuk pencegahan penyakit.

b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit dan sebagainya.

c. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya meliputi petugas imunisasi dan kader kesehatan. Misalnya, seorang ibu hamil tahu manfaat periksa saat hamil dan didekat rumahnya ada bidan tetapi tidak mau periksa.

1.1.7 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Imunisasi

Menurut Harmasdiani (2015), faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah:

a. Pendidikan

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak, bahwa sebagian besar ibu mempunyai pendidikan rendah yaitu tamat SD atau tidak tamat SMP banyak ibu yang tidak patuh terhadap jadwal imunisasi.

b. Pekerjaan

Menurut penelitian Yuliana Makamban (2014) tentang faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi salah satunya yaitu pekerjaan. Ibu yang bekerja harus terbagi perhatiannya pada pekerjaan dan mengurus anak yang mengakibatkan

pemberian imunisasi dasar lengkap tidak menjadi prioritas, sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih patuh terhadap jadwal imunisasi.

c. Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap untuk bayinya (Vivi Triana,2015).

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, material dan dukungan informasi untuk melakukan imunisasi (Rahmawati, 2014).

Jenis dukungan sosial dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
2. Dukungan penghargaan, terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju.
3. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung. Misalnya, memberi pinjaman uang, memberi pekerjaan
4. Dukungan informatif, mencakup nasihat saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.

e. Umur ibu

Menurut penelitian (Kim, 2007) mengungkapkan bahwa usia 20-35 tahun memiliki kematangan dan cukup berpengalaman menjadi ibu sehingga mereka

telah memperhatikan anak mereka khususnya dalam pemberian imunisasi dasar.

f. Jumlah anak

Seorang ibu mempunyai anak lebih dari satu biasanya ibu semakin berpengalaman dan sering memperoleh informasi tentang imunisasi, sehingga anaknya akan di imunisasi (Nuri Handayani, 2008 : 36).

g. Keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan

Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga memperkecil jarak tempuh dan motivasi ibu untuk datang ke pelayanan imunisasi.

h. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 1995 : 10).

i. Pelayanan kesehatan

Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar pada anak, karena ibu dan anak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Ismet, 2013).

j. Keyakinan

Agama atau keyakinan merupakan komponen integral dai sosio-demografi (budaya pedesaan) dan pengaruh kerentanan serta keparahan infeksi yang dirasakan (Tomas *et al*, 2013).

k. Sikap

Sikap adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap lingkungan dan hubungannya terhadap

kesehatan (Natasha *et al*, 2013). Berikut adalah tingkatan sikap menurut Notoadmodjo, 2010:

1. Menerima (*receiving*), bahwa orang(subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

1. Nilai-nilai

Nilai- nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, atau pandangan.

1.2 Konsep Ibu

1.2.1 Pengertian Ibu

Menurut Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011), ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, ,menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Ibu adalah sebutan untuk perempuan yang telah melahirkan, seorang perempuan yang sudah memiliki suami, panggilan yang lazim seorang perempuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:362).

1.2.2 Peranan Ibu

Peranan ibu menurut (Syarif, 2003, h.64), adalah:

- a. Sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya
- b. Mengurus rumah tangga
- c. Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya
- d. Sebagai pelindung salah satu kelompok dari penanan sosialnya dan sebagai anggota masyarakat dalam keluarganya
- e. Peran ibu dalam sehat dan sakit
- f. Peran sentral ibu sebagai pembuat keputusan tentang kesehatan utama, pendidik, konselor dan pemberi asuhan dalam keluarga.
- g. Ibu sebagai manager, guru, chef, perawat, accountant, design interior

1.2.3 Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu menurut (Soetjiningsih dan Roesli dalam Sulistiyani, 2010), adalah:

- a) Asih adalah kebutuhan bayi guna mendukung perkembangan emosi, memberi kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
- b) Asuh merupakan kebutuhan fisik dan biologis yang meliputi kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan tempat tinggal, pengobatan, bergerak, bermain dan diharapkan menjadi anak yang baik fisik, mental, sosial dan spiritual.
- c) Asah adalah kebutuhan rangsangan atau stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak secara optimal dan siap untuk menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

1.3 Konsep Faktor

1.3.1 Pengertian Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis

Informasi yang diperoleh melalui indera akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.

2. Perhatian

Perhatian seseorang terhadap objek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.

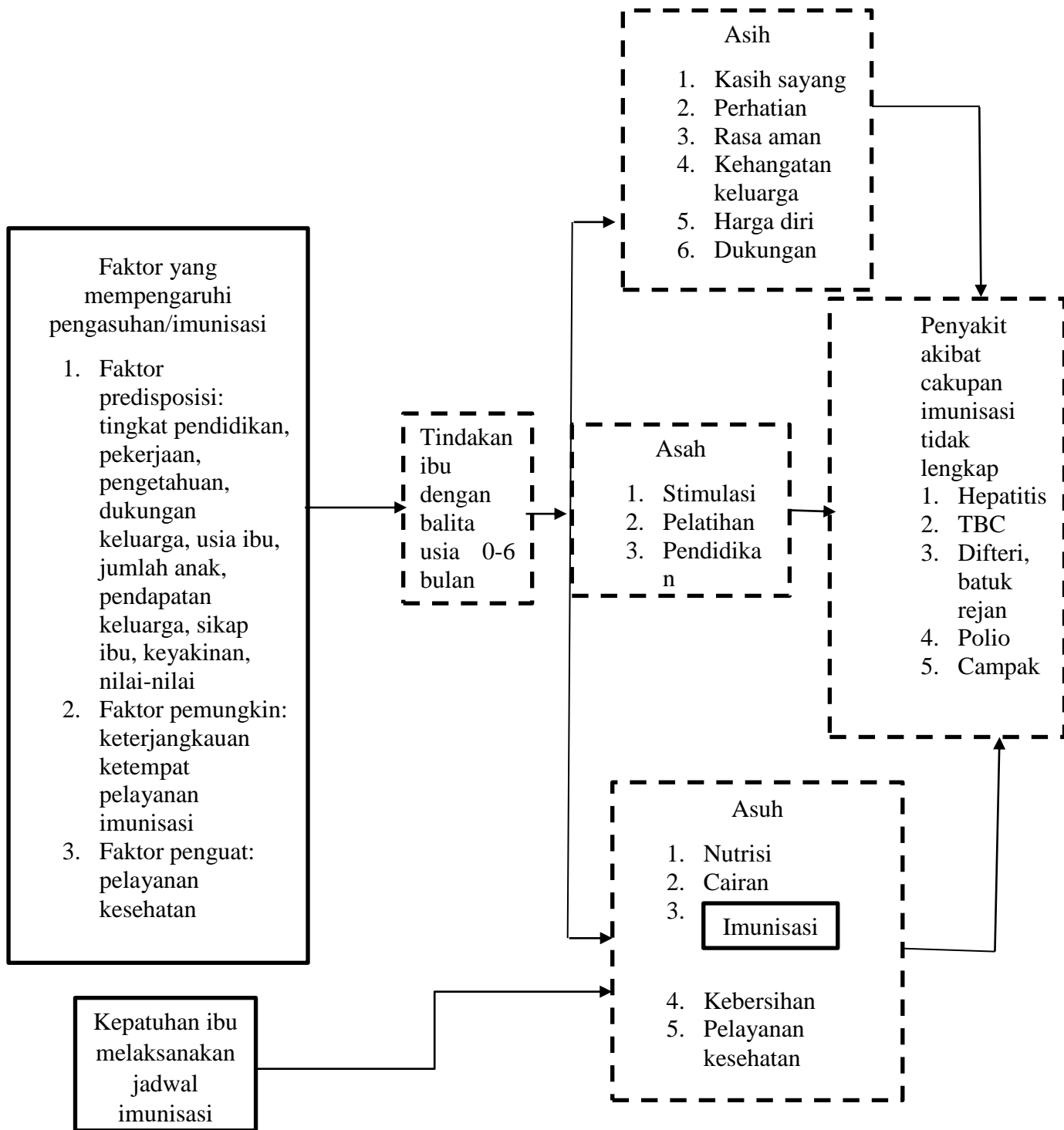
4. Kebutuhan yang searah

Kebutuhan seseorang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari objek yang dapat memberikan jawaban sesuai dirinya.

5. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi seseorang dalam mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan.

1.4 Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : Diteliti

----- : Tidak diteliti